



GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP) 4 LANGKAH 5 TAHUN
SUB KEGIATAN PENGERAKAN KADER INSTITUSI
MASYARAKAT PEDESAAN (IMP) TA 2025
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK SERTA
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KOTA TARAKAN

1. DATA GENDER

Kota Tarakan memiliki 4 Kecamatan dan 20 kelurahan, seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang pesat, Kota Tarakan terus mengalami perkembangan infrastruktur, pembangunan kota dan pelayanan publik yang lebih baik. Hingga saat ini, Pemerintah Kota Tarakan terus bekerja untuk memajukan kota ini melalui berbagai program pembangunan dan inisiatif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan berkomitmen untuk menjadikan kota ini sebagai kota yang berkembang, berdaya saing dan nyaman untuk tinggal.

Angka kelahiran yang tinggi menyebabkan semakin besar penduduk di usia 0-14 tahun, maka beban yang harus ditanggung usia produktif juga semakin besar. Capaian Kinerja *Total Fertility Rate* (TFR) Tahun 2024 sebesar 2.27 lebih tinggi 0.03 poin dari target 2.24. TFR adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang wanita selama masa usia subur/reproduksinya (15-49 Tahun). Capaian sebesar 2.27 menunjukkan bahwa di Kota Tarakan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita selama masa usia subur/reproduksinya adalah 2 anak. Untuk Tahun 2025 DPPPAPPKB Kota Tarakan menetapkan target TFR sebesar 2.24 sesuai Renstra DP3APPKB Tahun 2025-2029.

Kader Instusi Masyarakat Pedesaan (IMP) merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana pada Masyarakat kelompok sasaran. Peran kader Instusi Masyarakat Pedesaan (IMP) antara lain:

- a. memberikan informasi tentang Keluarga Berencana di sekitar tempat tinggalnya.
- b. mengajak masyarakat untuk mengikuti program KB.

Jumlah kader Instusi Masyarakat Pedesaan (IMP) di kota Tarakan ada 80 orang yang tersebar di 4 kecamatan dan 20 kelurahan. Kesenjangan gender terlihat jelas pada kader IMP karena semuanya perempuan. Ketiadaan partisipasi laki-laki menjadi kader IMP kemungkinan memberikan pengaruh pada rendahnya partisipasi akseptor KB pria.

Berdasarkan data sebagaimana tersebut diatas maka dapat diidentifikasi isu gender yaitu :

1. Tidak adanya partisipasi laki-laki sebagai kader IMP.

2. FAKTOR PENYEBAB

A. PENYEBAB LANGSUNG

1. Akses :
 - a. Akses masyarakat yang ingin menjadi kader KB sangat mudah.
2. Partisipasi
 - a. Tingkat keikutsertaan kader KB diisi oleh perempuan semua.
 - b. Partisipasi pria dalam keikutsertaan jadi kader KB tidak ada
3. Kontrol
 - a. Keikutsertaan Perempuan jadi kader KB karena keinginan sendiri dan didukung oleh keluarga.
4. Manfaat :
 - a. Manfaat menjadi kader KB adalah bisa memfasilitasi PUS untuk mendapatkan informasi dan pelayanan KB .
5. Stereotipe : kader KB Adalah perempuan
6. Budaya: Stigma sosial terhadap pemakaian kontrasepsi atau budaya yang mendukung peran tradisional gender dalam pengendalian kelahiran bisa menjadi penghalang bagi laki-laki untuk berpartisipasi menjadi kader.

B. PENYEBAB TIDAK LANGSUNG :

1. Tingkat partisipasi perempuan menjadi kader lebih tinggi karena akseptor KB lebih banyak perempuan .
2. Regulasi : tidak adanya dasar hukum yang mengatur tentang jumlah proporsi kader perempuan dan laki-laki.
3. Tingkat partisipasi perempuan menjadi kader lebih tinggi karena lebih banyak perempuan yang memiliki waktu luang dibandingkan laki-laki.
4. Masih kentalnya budaya patriarki pada masyarakat

3. RENCANA AKSI

A. KERANGKA KERJA

SUB KEGIATAN		INDIKATOR DAMPAK				INDIKATOR OUTCOME				INDIKATOR OUTPUT			
Penggerakan Kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP)		Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga)				Percentase masyarakat terpapar program Bangga Kencana				Jumlah Kader yang Mengikuti Penggerakan Kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP)			
						Percentase Kebutuhan Ber-KB yang tidak Terpenuhi (Unmet Need)							

B. RENCANA AKSI

Kode					Urusan/Bidang Urusan/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Rencana Aksi Tahun 2025-2029											
						Indikator Kinerja			Target Capaian Kinerja				Pagu Indikatif (Rp.)				
Kinerja	Indikator	Satuan	2025	2006	2007	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
2	1 4				URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA						1.987.717.15 0,00	766.048.30 0,00	766.048.30 0,00	766.048.30 0,00	766.048.30 0,00		
2	1 4	0 3			PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	Meningkatnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Percentas e masyarakat terpapar program Bangga Kencana (%)	61,1 5	61,5 0	62,1 5	62,5 0	63,0 0	1.118.546.00 0,00	400.632.35 0,00	400.632.35 0,00	400.632.35 0,00	400.632.35 0,00

										Percentas e kebutuha n ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need) (%)	persent ase	13,6 0	13,0 0	12,6 0	12,0 0	11,6 0				
2	1	0	2.0	2	4	3	Pendayagunaan Tenaga Penyuluhan KB/Petugas Lapangan KB (PKB/PLKB)	Terlaksana ny Pendayagu naan Tenaga Penyuluhan KB/Petugas Lapangan KB (PKB/PLKB)	Jumlah tenaga penyuluuh KB dan petugas lapangan KB yang aktif	orang	17,00	17,00	17,00	17,00	17,00	142.924.000,00	4.000.000,00	4.000.000,00	4.000.000,00	4.000.000,00
2	1	0	2.0	2	4	3	Penggerakan Kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP)	Terlaksana ny Penggeraka n Kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP)	Jumlah Kader yang Mengikut i Penggerakan Kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP)	orang	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	142.924.000,00	4.000.000,00	4.000.000,00	4.000.000,00	4.000.000,00

Rencana Aksi: Pelaksanaan kegiatan KIE bersama dengan PKB, Kader IMP, dan unsur yang lainnya ke rumah sasaran calon akseptor/ Pasangan Usia Subur (PUS)

CROSSCUTTING OPD

1. Kecamatan
2. DinsosPM
3. Deperindakop
4. Dinkes
5. BappedaLitbang
6. BKBN